Kode/ Nama Rumpun Ilmu*	**791/ Pendidikan Khusus**
Bidang Fokus**	**Sosial Humaniora**

LAPORAN

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

WORKSHOP IDENTIFIKASI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI KABUPATEN TANAH HULU SUNGAI SELATAN

Tim Pengabdian Masyarakat

Ketua
Dewi Ekasari Kusumastuti, M.Pd (NIDN: 8069006)

Anggota
Murniyanti Ismail, M.Pd

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KHUSUS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
BANJARBARU

2022

HALAMAN PENGESAHAN

1.	Judul PKM	: Workshop Identifikasi dan Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus di Kabupaten Tanah Hulu Sungai Selatan
2.	Mitra	: Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan
3.	Ketua Tim Pengusul	
	a. Nama	: Dewi Ekasari Kusumastuti, M.Pd
	b. NIDN	: 8069006
	c. Jenis Kelamin	: Laki-laki
	d. NIP	: 199006082019032018
	e. Jabatan/ Golongan	: Asisten Ahli
	f. Fakultas/ Jurusan	: FKIP/ Ilmu Pendidikan
	g. Bidang Keahlian	: Pendidikan Khusus
4.	Anggota Tim Pengusul	
a.	Jumlah Anggota	: 2 Orang
	b. Nama Anggota	: Murniyanti Ismail, M.Pd.
	c. Bidang Keahlian	: Pendidikan Luar Biasa/ Pendidikan Khusus
5.	Mahasiswa yang Terlibat	
	a. Jumlah Mahasiswa	: 3 Orang
	b. Nama Mahasiswa/ NIM	: 1. Cahya Arinda Mutia (1910127220011) 2. Destya Bekti Fitriani (1910127220012) 3. Farah Dhafiya (1910127220013)
6.	Luaran yang Dihasilkan	: Laporan hasil pengabdian masyarakat
7.	Jangka Waktu Pelaksanaan	: 3 bulan
8.	Biaya Total	: Rp 5.000.000
9.	Sumber Biaya	: Kerja Sama Dinas Provinsi Kalimantan Selatan

Banjarbaru, 15 Juli 2022

Mengetahui,
Dekan FKIP ULM,

Dr. Chairil Faif Pasani, M. Si
NIDN 0008086503

Ketua

Dewi Ekasari Kusumastuti, M.Pd
NIP. 199006082019032018

Menyetujui,
Ketua LPPM ULM

Prof. Dr. Ir. Danang Biyatmoko, M.Si
NIDN 00070558814

RINGKASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberi pemahaman mengenai anak berkebutuhan khusus serta memberi penyuluhan mengenai penanganan anak berkebutuhan khusus bagi para guru di sekolah-sekolah inklusi. Para guru di sekolah inklusi sering mengalami kesulitan dalam menangani anak berkebutuhan khusus. Padahal keterampilan menangani ABK sangat penting untuk para guru di sekolah inklusi karena pendidikan inklusif yang sekarang ini tengah gencar dilakukan pemerintah di mana semua sekolah tidak boleh menolak siswa, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK). Kegiatan ini memberikan informasi tentang cara menangani anak berkebutuhan khusus sehingga guru dapat memahami penanganan yang tepat serta cara belajar yang tepat untuk anak berkebutuhan khusus. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan metode workshop mengenai cara penanganan anak berkebutuhan khusus untuk memberikan pemahaman kepada peserta yaitu para guru pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta diskusi dan sesi tanya jawab.

Kata Kunci: Anak Berkebutuhan Khusus, Penanganan, Sekolah Inklusi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan atas kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat limpahan Rahmat dan Karunia-Nya kami dapat melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan tema “Workshop Identifikasi dan Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus di Kabupaten Hulu Sungai Selatan”.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan sebagai upaya dari tim pengabdian sebagai civitas akademika yang berkecimpung dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus dalam memberikan layanan yang terbaik bagi peserta didik berkebutuhan khusus, yang dalam hal ini dalam bentuk pemenuhan kebutuhan para guru di sekolah–sekolah inklusi sekitaran Kabupaten Hulu Sungai Selatan untuk mengenal anak - anak berkebutuhan khusus.

Terimakasih yang tak terhingga kami ucapkan atas partisipasi dari pihak sekolah dan guru-guru sekolah inklusi di Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang telah berkenan membantu pelaksanaan kegiatan PKM sehingga diperoleh hasil yang dan membangun.

Banjarbaru, 15 Juli 2022

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN i
RINGKASAN ii
KATA PENGANTAR iii
DAFTAR ISI iv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Analisis Situasi 1
B. Permasalahan Mitra 3
BAB II SOLUSI DAN TARGET LUARAN 4
A. Solusi yang Ditawarkan 4
B. Jenis Luaran yang Dihasilkan 4
C. Rencana Target Capaian Luaran 4
BAB III METODE PELAKSANAAN 6
BAB IV KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI 8
A. Kinerja Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat 8
B. Tugas dan Kewajiban Tim Pengusul 9
BAB V PELAKSANAAN KEGIATAN 11
A. PelaksanaanKegiatan 11
B. Hasil Kegiatan 12
C. Kendala Selama Kegiatan 12
BAB VI PENUTUP 14
A. Simpulan 14
B. Saran 14
DAFTAR PUSTAKA 15
LAMPIRAN 16

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Manusia terlahir dengan kondisi yang berbeda, pada umumnya manusia terlahir dalam kondisi atau keadaan fisik, sosial, maupun mental yang baik. Namun juga tidak dapat dipungkiri bahwa beberapa diantaranya terlahir dengan kondisi yang berbeda dan kesulitan dalam menjalani kegiatan kesehariannya.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak-anak yang memiliki keterbatasan atau keluarbiasaan baik fisik, mental-intelektual, sosial, maupun emosional, yang berpengaruh secara signifikan pada proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya (dissabel). Data dunia menyebutkan sekitar 7-10% dari jumlah total anak adalah penyandang disabilitas. Di negara berkembang terdapat lebih dari 90% anak disabilitas tidak bersekolah dan hanya 1% perempuan disabilitas yang bisa membaca. Di Indonesia anak penyandang disabilitas berjumlah 10%, kurang lebih 1.6 juta anak (Kemendikbud, 2017).

Identifikasi adalah penentu atau penetapan identitas seseorang, benda, dan sebagainya (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Untuk mempermudah identifikasi para ahli menyusun suatu kunci yang disebut determinasi. Kunci determinasi, yaitu keterangan-keterangan yang disusun untuk menentukan kelompok-kelompok suatu makhluk hidup berdasarkan ciri-ciri yang dimilikinya. Kunci determinasi adalah serangkaian pernyataan khusus yang

sengaja dirancang untuk mengidentifikasi makhluk hidup yang sedang diteliti. Setiap pernyataan dapat dibuat dengan dua kemungkinan jawaban dan tiap jawaban mengarah pada pernyataan lainnya, hingga didapatkan satu jawaban.

(Suryo Gunawan, 2016) Secara umum tujuan identifikasi adalah untuk menghimpun informasi apakah seorang anak mengalami kelainan/penyimpangan (fisik, intelektual, social, emosional, dan/atau sensoris neurologis) dalam pertumbuhan/ perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya (anak-anak normal), yang hasilnya akan dijadikan dasar untuk penyusunan program pembelajaran sesuai dengan keadaan dan kebutuhannya.

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki kekhususan dibandingkan dengan anak normal lainnya. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) ini dianggap berbeda oleh masyarakat pada umumnya. ABK dapat dimaknai dengan anak-anak yang tergolong cacat atau penyandang ketunaan atau pun juga anak yang memiliki kecerdasan atau bakat istimewa. Ilahi (2013) menjelaskan ABK sebagai berikut. Anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang memiliki kebutuhan khusus sementara atau permanen sehingga membutuhkan pelayanan Pendidikan yang lebih intens. ABK adalah mereka yang memiliki perbedaan dengan rata-rata anak seusianya atau anak-anak pada umumnya. Perbedaan yang dialami ABK ini terjadi pada beberapa hal, yaitu proses pertumbuhan dan perkembangannya yang mengalami kelainan atau penyimpangan baik secara fisik, mental, intelektual, social maupun emosional. Sedangkan menurut

penjelasan Suharlina dan Hidayat (2010) ABK merupakan anak yang memerlukan penanganan khusus sehubungan dengan gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami anak.(Atmojo, Adikusoma. 2011)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa identifikasi adalah penempatan atau penentu identitas seseorang atau benda pada suatu saat tertentu. Sedangkan yang menjadi dasar panduan untuk mengidentifikasi dalam penelitian ini adalah berdasarkan kunci determinasi yanng telah dirancang oleh para ahli dan bantuna buku panduan identifikasi ikan yang ada.

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian tersebut adalah kegiatan workshop identifikasi anak berkebutuhan khusus, untuk guru-guru di sekolah inklusi yang tidak memiliki latar belakang pendidikan khusus di sekitaran Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

B. Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi di lingkungan mitra, maka permasalahan yang dihadapi yaitu guru – guru di sekolah inklusi yang tidak memiliki latar belakang pendidikan khusus sehingga mereka belum dapat menemu kenali atau melakukan identifikasi anak berkebutuhan khusus sehingga akan berpengaruh dalammemberikan penanganan yang tepat pada anak berkebutuhan khusus.. Sehingga diperlukan wawasan atau informasi dalam identifikasi anak berkebutuhan khusus.

BAB II

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

A. Solusi yang Ditawarkan

Solusi yang ditawarkan untuk menangani permasalahan yang terjadi pada mitra adalah dengan melakukan kegiatan sosialisasi penanganan anak berkebutuhan khusus di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi, pengusul akan memberikan materi pengetahuan dan membuka wawasan kepada mitra mengenai konsep anak berkebutuhan khusus, serta cara penangannya. Adapun materi yang akan disampaikan dalam kegiatan sosialisasi adalah konsep anak berkebutuhan khusus, klasifikasi anak berkebutuhan khusus, dan cara penanganan, serta cara identifikasi anak berkebutuhan khusus.

B. Jenis Luaran yang Dihasilkan

Jenis luaran yang dihasilkan pada program pengabdian pada masyarakat ini adalah guru memperoleh gambaran cara penanganan anak berkebutuhan khusus di sekolah-sekolah inklusi disekitaran Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Selain itu, guru mampu membimbing peserta didik dengan hambatan khusus dalam pembelajaran di sekolah serta guru juga mampu mengidentifikasi dan menangani anak berkebutuhan khusus.

C. Rencana Target Capaian Luaran

1. Guru memperoleh gambaran cara penaganan anak berkebutuhan khusus di sekolah – sekolah sekitaran Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

2. Guru mampu membimbing peserta didik dengan hambatan khusus dalam pembelajaran di sekolah.
3. Guru juga mampu mengidentifikasi dan menangani anak berkebutuhan khusus.
4. Laporan pengabdian kepada masyarakat.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya Permasalahan yang dihadapi guru-guru sekolah inklusi sekitar Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang belum memiliki kemampuan identifikasi dan kemampuan menangani setiap anak berkebutuhan khusus berdasarkan profil individual yang telah didapat melalui hasil asesmen. Namun, hal ini tidak diimbangi dengan informasi dan kesempatan guru-guru dalam mengikuti pelatihan/ workshop tentang bagaimana penanganan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Oleh karena itu, perlu penguatan kemampuan guru-guru dalam menangani Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) melalui pelatihan penanangan Anak Berkebutuhan Khsuus .

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, solusi yang ditawarkan adalah melakukan pelatihan bagi guru-guru sekolah inklusi sekitar Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Permasalahan utama yang akan dipecahkan selama kurun waktu realisasi program dalam waktu 3 bulan ruang lingkupnya adalah sebagai berikut:

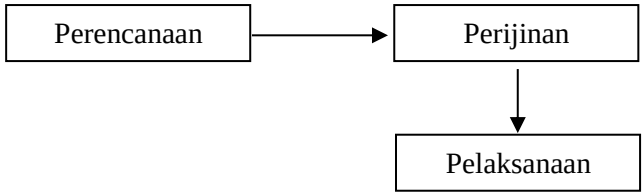
A. Kelompok Sasaran

Kelompok sasaran dalam pengabdian masyarakat ini adalah guru-guru sekolah inklusi sekitar Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang tidak memiliki latar belakang pendidikan khusus.

B. Metode Pendekatan dan Rencana Kegiatan

1. Pelatihan

Metode pelatihan digunakan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan guru-guru dalam mengidentifikasi dan menangani Anak Berkebutuhan Khusus. Urutan pelaksanaan mengabdian masyarakat adalah sebagai berikut :



Proses pelatihan dilakukan dengan *tatap muka (luring)*. Adapun langkah-langkah pelatihan tersebut adalah dilakukan dengan berkolaborasi antara tim pengabdian masyarakat dengan mitra, meliputi :

a. Perencanaan

Bekerjasama dengan mitra menyusun perencanaan pelatihan. Perencanaan ini akan dilakukan dengan model *Focus Group Discussion (FGD)*, pengusul akan memberikan gambaran tentang kegiatan pelatihan dan memaparkan hasil dari survey awal. Mitra akan memberikan tanggapan, respon dan usulan terkait implementasi pelatihan.

b. Perijinan

Melakukan perijinan pada pihak-pihak terkait terhadap pelaksanaan pelatihan.

c. Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan akan dilaksanakan secara *tatap muka (luring)* dengan narasumber dari tim pengabdian dengan materi Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus dan Pengananan Anak Berkebutuhan Khusus.

BAB IV
KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

A. Kinerja Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Lambung Mangkurat (LPPM ULM) adalah unsur pelaksana akademik di bawah Rektor Unlam yang bertugas melaksanakan, mengoordinasikan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Permen Ristekdikti No. 42/2015 Pasal 75 dan 77). Lembaga ini memiliki kewajiban moral untuk berperan aktif dalam peningkatan daya saing bangsa melalui dua dari tiga dharma Tri Dharma Perguruan Tinggi (TDPT), yaitu 1) penelitian atau pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta 2) pengabdian kepada masyarakat atau penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menyelesaikan atau mengatasi masalah masyarakat serta memberdayakannya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Gerak dan langkah LPPM ULM tentu bukan sekedar dinamis, melainkan juga terukur, sahih, dan rasional. Terukur menggambarkan tingkat capaian ULM secara kuantitatif. Posisi capaian ini bisa ditentukan, bila dibandingkan dengan capaian lembaga-lembaga lain dalam lingkup nasional dan internasional. Sahih adalah tingkat kebenaran kegiatan dan pelaksanaannya serta tingkat keterimaan kegiatan dan produknya oleh pengguna atau lingkungan. Rasional adalah penskalaan dan pemprioritasan sasaran atau target

di tengah keterbatasan atau keberadaan berbagai faktor yang dapat menjadi pembatas.

Dalam konteks tugas pokok dan fungsinya, dalam hal ini fokus pada pengabdian kepada masyarakat, LPPM ULM harus: 1) menyelenggarakan dan menghasilkan pengabdian kepada masyarakat berbasis penelitian sesuai dengan prioritas nasional dalam kerangka kesejahteraan masyarakat dan standar nasional (Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi) 2) mengembangkan keterlaksanaan dan keberlanjutan pengabdian kepada masyarakat berbasis penelitian unggulan dan relevansinya bagi masyarakat, 3) meningkatkan mutu produk pengabdian kepada masyarakat melalui alih teknologi dan inovasi teknologi serta mempublikasikan produk tersebut dalam jurnal ilmiah nasional terakreditasi atau bereputasi internasional dan meningkatkan perolehan kekayaan intelektual (KI) secara nasional maupun internasional.

B. Tugas dan Kewajiban Tim Pengusul

Sumberdaya manusia yang terlibat dalam kegiatan ini adalah dosen yang memiliki kepakaran untuk menyelesaikan persoalan mitra dan mahasiswa yang membantu aspek teknis. Berikut disajikan dalam tabel 1 adalah kepakaran masing-masing dosen yang tertuang dalam bentuk tugas dan kewajiban.

Tabel 1. Tugas dan Kewajiban Tim Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Nama	Status	Tugas dan Kewajiban
1	Dewi Ekasari Kusumastuti, M.Pd	Ketua	Mengorganisir kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat, dari mengakomodasi informasi, permasalahan, solusi alternatif,

			pemantauan dan laporan kegiatan serta komunikasi dengan pihak lain.
2	Murniyanti Ismail, M.Pd	Anggota	Perancangan metode yang akan digunakan, mengisi kegiatan workshop, serta menyusun laporan kegiatan.
4.	Cahya Arinda Mutia	Anggota	Membantu dalam kegiatan lapangan
5.	Dewi Ariyanti	Anggota	Membantu dalam kegiatan lapangan
6.	Farah Dhafiya	Anggota	Membantu dalam kegiatan lapangan

BAB V

PELAKSANAAN KEGIATAN

A. PelaksanaanKegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan berupa kegiatan workshop tentang pengenalan anak berkebutuhan khusus. Kegiatan workshop ini dikemas dalam bentuk penyuluhan dan diskusi dengan para guru sekolah inklusi di sekitaran Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Yang dikemas dalam bentuk seminar untuk menumbuhkan kepedulian masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan inklusif. Kegiatan pengabdian dilakukan pada tanggal 7-8 Juli 2022 pada pukul 10.00 - selesai. Kegiatan dilakukan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Adapun kegiatan dilakukan dalam dua tahap yaitu:

1. Tahap 1 dilakukan dengan pengenalan tentang anak berkebutuhan khusus seperti jenis-jenis, klasifikasi, serta karakteristik anak berkebutuhan khusus. Agar para guru di sekolah-sekolah inklusi dapat menemu kenali anak-anak berkebutuhan khusus.
2. Tahap 2 dilakukan penjelasan tentang prosedur pengidentifikasian anak berkebutuhan khusus. Sehingga guru sekolah inklusi dapat menganalisis serta mengklasifikasikan anak - anak yang memiliki hambatan.
3. Tahap 3dilakukan evaluasi pengguunaan tongkat ajaib dengan melakukan wawancara kepada peserta didik berkebutuhan khusus dan para volunteer yang mendampingi selama kegiatan praktek berlangsung. kegiatan evaluasi

ini dimaksudkan untuk mendapatkan seberapa efektif penggunaan tongkat ajaib dan kendala atau kekurangan apa saja yang ditemui selama praktek penggunaan tongkat tersebut.

B. Hasil Kegiatan

Adapun Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan diuraikan sebagai berikut:

1. Peserta yaitu para guru sekolah inklusi mendapatkan bekal cara mengenali bermacam-macam anak berkebutuhan khusus.
2. Menumbuhkan kesadaran guru akan pentingnya memberi pengajaran yang tepat untuk anak berkebutuhan khusus dengan menyesuaikan hambatan yang dimiliki anak
3. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil evaluasi diantaranya:
    a. Guru dapat mengetahui jenis–jenis dan klasifikasi anak berkebutuhan khusus dan penanganan nya.
    b. Guru mengetahui cara mengidentifikasi anak–anak berkebutuhan khusus
    c. Guru dapat mengetahui tentang cara penanganan bermacam-macam jenis anak berkebutuhan khusus.

C. Kendala Selama Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini tentu tidak lepas dari dukungan dan hambatan. Dukungan dalam kegiatan ini yaitu tim dapat bekerja dengan

solid, para mahasiswa yang membantu dalam kegiatan pengabdian ini dapat bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing. Pihak penyedia tempat pun menyediakan akses lokasi yang kondusif dalam pelaksanaan sosialisasi. Peserta yang dalam hal ini yaitu guru-guru sekolah inklusi dapat mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat dari awal sampai akhir dengan semangat.

Namun disisi lain, kegiatan ini juga tidak lepas dari beragam hambatan diantaranya, jarak tempuh peserta workshop ke tempat pelaksanaan kegiatan terbilang lumayan jauh sehingga kurang maksimal dalam menerima materi yang disampaikan.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Pelaksanaan kegiatan PKM yang kami lakukan dalam bentuk workshop Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus di Kabupaten Hulu Sungai Selatan berjalan dengan baik. Hasil pelaksanaan PKM memberikan beberapa saran masukan yang sangat membangun guna dalam pemahaman menemu kenali anak berkebutuhan khusus.

B. Saran

Untuk tim PKM sebaiknya menindaklanjuti setiap masukan dan saran terkait identifikasi anak berkebutuhan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

Gunawan, D.2016.Modul Guru Pembelajar SLB Tunarungu Kelompok Kompetensi A. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bidang Taman Kanak-kanak & Pendidikan Luar Biasa, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.

Ilahi, M.T.2013. Pendidikan Inklusi: Konsep dan Aplikasi.Jogjakarta: ArRuzz Media

Suharlina, Y.& Hidayat. 2010. Anak Berkebutuhan Khusus: Seri Bahan dan Media Pembelajaran Kelompok.

Suryoatmojo, Adikusoma. 2011. Efektifitas Penggunaan Kunci Determinasi Dengan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar Pada Pembelajaran Klasifikasi Tumbuhan Di SMP Negeri 4 Temanggung. Skripsi, Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Semarang.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Prensesi

DAFTAR HADIR PESERTA
PADA KEGIATAN BIMTEK IDENTIFIKASI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI SEKOLAH INKLUSI
DARI TANGGAL 7 S.D 8 JULI 2022

NO	NAMA	JABATAN	UNIT KERJA	KAB / KOTA	TANDA TANGAN	
					7-7-2022	8-7-2022
1	M. Faizal Ryhan	Guru Kelas	SD Negeri Baru	Kabupaten Hulu Sungai Selatan		
2	Norhayati, S.Pd	Guru Kelas	SD Negeri Hamalau 2	Kabupaten Hulu Sungai Selatan		
3	Badaruzzaman, S.Pd	Guru Ahli Muda	SD Negeri Kandangan Kota 1	Kabupaten Hulu Sungai Selatan		
4	Mahliana Sari, S.Pd	Guru Kelas	SD Negeri Kandangan Barat 2	Kabupaten Hulu Sungai Selatan		
5	Saesa Salsabilla	Staff	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Prov K	Kabupaten Hulu Sungai Selatan		
6	Muhammad Layli Noor, S.Pd	Guru Kelas	SD Negeri Bejayau	Kabupaten Hulu Sungai Selatan		
7	Yana Maria Ulfah, S.Pd	Guru Kelas	SD Negeri Kapuh Padang	Kabupaten Hulu Sungai Selatan		
8	Fahriannor Gazali	Guru Kelas	SD Negeri Kandangan Utara 2	Kabupaten Hulu Sungai Selatan		
9	Bakkah Halma, S.Pd	Guru Kelas	SD Negeri Simpur	Kabupaten Hulu Sungai Selatan		
10	Muna Kumari, S.Pd	Guru Kelas	SD Negeri Kandangan Kota 2	Kabupaten Hulu Sungai Selatan		
11	Muhammad Sayidul Fitri, S.Pd	Guru Kelas	SD Negeri Kandangan Kota 4	Kabupaten Hulu Sungai Selatan		
12	M. Rizani Noor, S.Pd	Staff	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Prov K	Kabupaten Hulu Sungai Selatan		
13	Nurmisbah, S.Pd	Guru Kelas	SD Negeri Padang Simpur	Kabupaten Hulu Sungai Selatan		
14	Budi Marhaban, J	Guru Mapel	SMP Negeri 1 Kandangan	Kabupaten Hulu Sungai Selatan		
15	Hj. Norhasanah, S.Pd	Guru BK	SMP Negeri 2 Kandangan	Kabupaten Hulu Sungai Selatan		
16	Erlina Hidayati, S.Pd	Guru BK	SMP Negeri 3 Kandangan	Kabupaten Hulu Sungai Selatan		
17	Laely Hidayati, S.Pd	Guru Seni Budaya	SMP Negeri 4 Kandangan	Kabupaten Hulu Sungai Selatan		
18	Adha Heleyani, S.Pd	Guru BK	SMP Negeri 6 Kandangan	Kabupaten Hulu Sungai Selatan		
19	Chairin Najemi, S.Pd	Guru	SLB Negeri Kandangan	Kabupaten Hulu Sungai Selatan		
20	Iberamsyah, S.Pd	Guru	SLB Negeri Kandangan	Kabupaten Hulu Sungai Selatan		

NO	NAMA	JABATAN	UNIT KERJA	KAB / KOTA	TANDA TANGAN	
					7-7-2022	8-7-2022
21	Bahrun Arifin, S.Pd	Guru	SLB Negeri Kandangan	Kabupaten Hulu Sungai Selatan		
22	Masfina Rusanti, S.Pd	Guru Muda	SMP Negeri 2 Angkinang	Kabupaten Hulu Sungai Selatan		
23	Mahmudah, S.Pd	Guru BK	SMP Negeri 1 Padang Batung	Kabupaten Hulu Sungai Selatan		
24	Muhammad Aulia Rahman, S.Pd	Guru BK	SMP Negeri 3 Padang Batung	Kabupaten Hulu Sungai Selatan		
25	M. Amin Priambudi, S.Pd	Guru	SMP Negeri 1 Daha Selatan	Kabupaten Hulu Sungai Selatan		
26	Fauzal Jannah, S.Pd	Guru BK	SMP Negeri 2 Padang Batung	Kabupaten Hulu Sungai Selatan		
27	Nurianul Ummi	Guru Kelas	SLB Negeri Kandangan	Kabupaten Hulu Sungai Selatan		
28	Norbaiti	Guru Geografi	SMA Negeri 1 Angkinang	Kabupaten Hulu Sungai Selatan		
29	Yuli Rosalina, S.Pd	Guru Muda	SMA Negeri 1 Kandangan	Kabupaten Hulu Sungai Selatan		
30	Muhammad Noor, S.Pd	Guru BK	SMA Negeri 2 Kandangan	Kabupaten Hulu Sungai Selatan		
31	Febri Listayarini, M.Pd	Guru	SMA Negeri 3 Kandangan	Kabupaten Hulu Sungai Selatan		
32	Indang Iriyanti, S.Pd	Kepala Sekolah	SLB Negeri Kandangan	Kabupaten Hulu Sungai Selatan		
33	Dian Erliyani, S.Pd	Guru Madya	SMA Negeri 1 Daha Utara	Kabupaten Hulu Sungai Selatan		
34	Muhammad Riza Hanafi, S.Pd.I	Guru	SMA Negeri 1 Daha Barat	Kabupaten Hulu Sungai Selatan		
35	M. Ridanul Muzain, S.H	Staff	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Prov K	Kabupaten Hulu Sungai Selatan		
36	Basniah, S.Pd	Guru Ekonomi	SMAS Ibnu Mas Ud Putri	Kabupaten Hulu Sungai Selatan		
37	Annisa Rachma	Waka Kurikulum	SMK Negeri 1 Loksado	Kabupaten Hulu Sungai Selatan		
38	Almawati Puspitasari, S.Pd	Staff	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Prov K	Kabupaten Hulu Sungai Selatan		
39	Mega Priati, S.Pd	Guru BK	SMK Negeri 1 Kandangan	Kabupaten Hulu Sungai Selatan		
40	Hayun Maknna	Guru	SMK Negeri 1 Daha Selatan	Kabupaten Hulu Sungai Selatan		

DAFTAR HADIR NARASUMBER

PADA KEGIATAN BIMTEK IDENTIFIKASI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI SEKOLAH INKLUSI

DARI TANGGAL 7 S.D 8 JULI 2022

NO	NAMA	JABATAN	UNIT KERJA	TANDA TANGAN
1	Murniyanti Ismail, S.Pd, M.Pd	Dosen	Universitas Lambung Mangkurat	
2	Teguh Imam susanto, S.Pd	Guru	SLBN 3 Martapura	
3	H. Fauzul Adhi, M.Pd	Kepala Sekolah	SLBN 3 Martapura	

Lampiran 2. Foto Kegiatan





